

Sekolah Rakyat

Potensi dan Tantangannya

Made Natasya Restu Dewi Pratiwi

Peneliti Bidang Sosial

The Indonesian Institute, Center for Public Policy Research (TII)



Landasan Kebijakan



BPS

Penerimaan siswa (SD-SMA) akan berbasis **Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN)**, terutama dari kelompok Desil 1 dan Desil 2, yang merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi paling rentan.

Rencana Implementasi

Dilaksanakan di 53 lokasi untuk tahun ajaran 2025-2026; proses rekrutmen sedang berjalan, dan dimulai di bulan Juli.



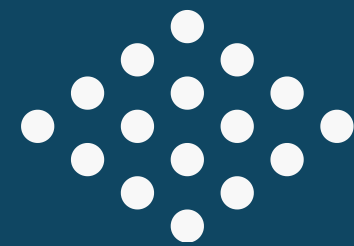
Strategi Kebijakan

- Pengurangan beban pengeluaran masyarakat
- Peningkatan pendapatan masyarakat
- Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan

(Setkab, 2025; Kemensos, 2025)



Respons Dukungan Publik

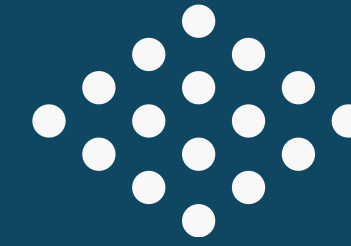


Koordinasi

Melibatkan Dinas Sosial, pemerintah daerah, BPS, pendamping Program Keluarga Harapan

Penerimaan Target

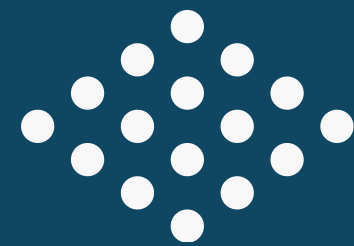
Siswa berkenan untuk bergabung dengan sekolah rakyat.



Kolaborasi

Pelibatan BPS, lintas K/L dengan landasan kebijakan yang jelas.

Respons Penolakan Publik



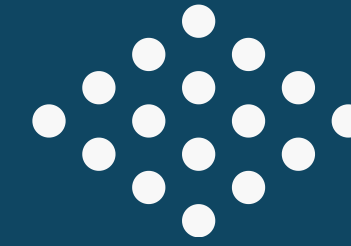
Terbatasnya Informasi

Terbatasnya pengetahuan publik mengenai Sekolah Rakyat => **sulitnya rekrutmen siswa**

Ketidakpercayaan Publik

Masalah klasik pendidikan Indonesia belum teratasi:

- Kesejahteraan guru
- Pemerataan infrastruktur
- Peringkat PISA, instabilitas kebijakan



Kastanisasi Pendidikan

- Sekolah Garuda vs. Sekolah Rakyat
- Isolasi masyarakat sasaran, diskriminasi



Potensi Sekolah Rakyat



Pemberdayaan Ekonomi

Peningkatan keterampilan, kolaborasi dengan pasar kerja, mengurangi beban finansial dalam mengakses pendidikan.

Peningkatan Partisipasi

Peningkatan angka partisipasi sekolah di tingkat pendidikan menengah dan tinggi.

Mengakomodir Kebutuhan

Sistem asrama membantu fokus siswa, mengurangi pengaruh eksternal, hambatan jarak.

Potensi ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan desain yang sudah, pemetaan exit strategy program, dan aktif menjaring aspirasi sasaran yang ditargetkan.



Tantangan Sekolah Rakyat



Menghambat Modal Sosial

Membatasi kesempatan anak-anak dari keluarga miskin untuk menjalin koneksi yang beragam.

Tata Kelola

Integritas, relevansi dengan konteks lokal, ketepatan sasaran, evaluasi dampak (partisipatif dan transparan), wellbeing target.

Overlapping Program

Wajib belajar 12 tahun, KIP => efektivitas program.

Keberlanjutan program, ketepatan sasaran, dan dampak program (kesejahteraan finansial, mental, sosial) menjadi kunci penting dalam evaluasi program Sekolah Rakyat yang perlu dilakukan secara transparan dan partisipatif.





Model Keberhasilan Negara Lain

Keberhasilan ini dapat menjadi pembelajaran agar desain kebijakan Sekolah Rakyat berhasil mengentaskan kemiskinan ekstrem.

Mekanisme

- Menyasar siswa sejak kelas 7 (SMP) hingga tahun pertama kuliah yang mengalami kemiskinan dan kemiskinan ekstrem di Amerika Serikat.
- Memberi ruang bagi bimbingan akademik, emosional, dan karir yang berkelanjutan.

Pembelajaran

- Memberikan **bimbingan karir** dan **keterampilan praktis**, tidak hanya pelajaran formal.
- Melibatkan **orang tua dan tokoh masyarakat** sebagai bagian dari solusi.
- Menyediakan **pendampingan personal dan mentoring** secara konsisten.
- Membangun kerja sama dengan **DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)**, lembaga pelatihan, dan perguruan tinggi lokal.
- Menggunakan **data lokal untuk menyusun kurikulum dan intervensi** yang relevan dengan kebutuhan komunitas.



GEAR UP (Gaining Early Awareness and Readiness for Undergraduate Programs)

(American Center Progres, 2025)

Strategi Lintas Sektoral



> **Komunikasi Publik**

Sosialisasi masif secara transparan agar semua masyarakat terinformasikan mengenai mekanisme program.

> **Partisipasi Publik**

Penilaian aspirasi publik untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat penerimaan masyarakat.

> **Pelibatan Keluarga Sasaran**

Manfaat program, mengubah persepsi yang salah, mencegah putusnya partisipasi sasaran.

> Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Komunikasi dan Digital, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat.

> Konsultasi publik, evaluasi semesteran atau tahunan program (NGO, swasta, media, filantropi, masyarakat rentan, akademisi).

> Pendekatan dengan nilai-nilai lokal, mendapatkan kepercayaan masyarakat bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

Strategi Lintas Sektoral



Fasilitasi Lulusan SR

Mentoring karir, literasi finansial, pendampingan psikososial, menjembatani/membuka informasi lowongan pekerjaan.



Evaluasi Dampak

Terdokumentasikan dan dapat diakses oleh publik

- **Status kemiskinan**
- **Partisipasi sekolah**
- **Serapan lulusan di pasar kerja**
- **Aspek psikososial**
- **Kualitas, keamanan, dan kebersihan fasilitas**
- **Peningkatan kapasitas yang sudah didapatkan guru**



- **Kementerian Sosial**
- **Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**
- **Kementerian Komunikasi dan Digital**
- **Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**
- **Kementerian Ketenagakerjaan**
- **Perusahaan, pusat pelatihan**



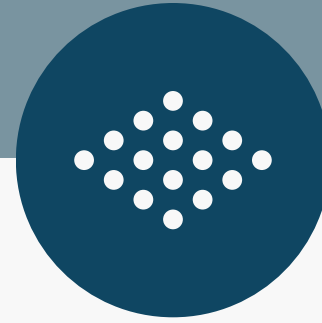
- **Impact Report**
- **Identifikasi strategi tindak lanjut**
- **Sinkronisasi kebijakan**

Penting Untuk Dikawal




Kebijakan sekolah rakyat perlu untuk dioptimalkan agar **desain kurikulum, pembelajaran, infrastruktur, dan kerangka evaluasi dampak** yang dirancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat disertai upaya **pemberdayaan dan proteksi sosial** yang memadai agar mereka mampu keluar dari kemiskinan.






»»»»» *Terima Kasih!* «««««

 @indonesian.institute

 @the_indonesian

 The Indonesian Institute

 The Indonesian Institute